

SOSIALISASI TEKNIK PEMELIHARAAN TANAMAN SALAK SIDIMPUAN SEHAT DAN BERBUAH LEBAT DI DESA POKENJIOR

¹Meiliana Friska, ²Siti Hardianti Wahyuni, ³Jumaria Nasution, ⁴Surya Handayani,
⁵Sriwinaty Harahap, ⁶Darmadi Erwin Harahap, ⁷Sutan Pulungan

^{1,2,3,4,5}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian
Universitas Graha Nusantara

⁶Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

⁷Program Pascasarjana Magister Agroteknologi, Fakultas Pertanian
Universitas Graha Nusantara

*¹Email: melianafriska90@gmail.com

ABSTRAK

Salak Sidimpuan (*Salacca sumatrana* Becc.) merupakan komoditas hortikultura unggulan Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi sumber penghasilan utama masyarakat. Namun, produktivitas tanaman salak di Desa Pokenjior masih belum optimal akibat rendahnya intensitas pemeliharaan tanaman, kurangnya penerapan pemupukan berimbang, serta terbatasnya pengetahuan petani mengenai teknik budidaya yang baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani mengenai teknik pemeliharaan tanaman Salak Sidimpuan yang sehat dan berbuah lebat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2026 di Desa Pokenjior, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan dengan sasaran petani salak, anggota kelompok tani, dan masyarakat pemilik kebun salak. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi lapangan melalui pendekatan partisipatif. Materi yang disampaikan mencakup pembersihan lahan, pengurangan tandan bekas panen, pemupukan berimbang, serta penjarangan buah dan tandan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan mengalami peningkatan pemahaman mengenai teknik pemeliharaan tanaman salak. Peserta juga menunjukkan komitmen untuk menerapkan praktik pemeliharaan yang telah disosialisasikan di kebun masing-masing. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas petani sehingga diharapkan dapat mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas buah Salak Sidimpuan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemeliharaan tanaman, Salak Sidimpuan, Sosialisasi

ABSTRACT

*Salak sidampuan (*Salacca sumatrana* Becc.) is a superior horticultural commodity in South Tapanuli Regency, possessing high economic value and serving as a primary source of income for the community. However, the productivity of snake fruit plants in Pokenjior Village remains suboptimal due to low plant maintenance intensity, lack of balanced fertilization, and limited farmer knowledge of good cultivation techniques. This community service activity aims to improve farmers' knowledge and understanding of techniques for maintaining healthy, abundantly fruiting snake fruit plants. The activity was held on May 7, 2026, in Pokenjior Village, East Angkola District, South Tapanuli Regency, targeting snake fruit farmers, members of farmer groups, and community members with snake fruit plantations. The methods used included lectures, discussions, question and answer sessions, and field demonstrations through a participatory approach. The material presented covered land clearing, reducing post-harvest bunches, balanced fertilization, and thinning of fruit and bunches. The results showed that participants were very enthusiastic about participating in the entire series of activities and experienced an increased understanding of snake fruit maintenance techniques. Participants also demonstrated their commitment to implementing the socialized maintenance practices in their respective gardens. This activity positively*

contributed to increasing farmer capacity, which is expected to support sustainable improvements in the productivity and quality of Salak Sidimpuan fruit.

Keywords: *Plant maintenance, Salak Sidimpuan, Socialization*

PENDAHULUAN

Salak Sidimpuan (*Salacca sumatrana* Becc.) merupakan komoditas hortikultura unggulan khas Tapanuli Selatan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi salah satu identitas daerah. Tanaman ini dikenal memiliki cita rasa khas berupa perpaduan rasa manis, asam, dan sepat yang tidak dimiliki oleh varietas salak lainnya (Friska et al., 2024). Desa Pokenjior merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan budidaya Salak Sidimpuan. Namun demikian, produktivitas tanaman salak yang dihasilkan petani masih belum optimal. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan di lapangan antara lain rendahnya intensitas pemeliharaan tanaman, kurangnya penerapan pemupukan berimbang, dan pengendalian hama dan penyakit yang masih terbatas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman terganggu sehingga produksi dan kualitas buah menjadi menurun.

Kelompok Tani Desa Pokenjior sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini menghadapi berbagai permasalahan yang berhubungan langsung dengan rendahnya produktivitas tanaman Salak Sidimpuan. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi: (1) rendahnya intensitas pemeliharaan tanaman akibat keterbatasan pengetahuan teknis dan ketersediaan tenaga kerja; (2) belum diterapkannya pemupukan berimbang secara teratur sehingga kebutuhan unsur hara tanaman belum terpenuhi secara optimal; (3) kurang optimalnya sanitasi kebun yang meningkatkan risiko serangan hama dan penyakit; serta (4) belum dilaksanakannya penjarangan tandan secara rutin yang berdampak pada penurunan ukuran dan kualitas buah yang dihasilkan. Minimnya akses terhadap pengetahuan dan teknologi juga menjadi salah satu penyebab rendahnya adopsi pupuk organik di kalangan petani. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pendampingan yang mampu mengubah pola pikir serta praktik pertanian masyarakat (Pratama et al., 2026).

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Harahap et al. (2013), yang menyatakan bahwa produktivitas tanaman salak sangat dipengaruhi oleh penerapan teknik budidaya yang tepat. Rendahnya intensitas pemeliharaan dan pengelolaan kebun menjadi salah satu faktor pembatas dalam peningkatan hasil produksi. Selain itu, Nurrochman et al. (2013), menjelaskan bahwa penjarangan buah merupakan salah satu teknik budidaya penting yang dapat meningkatkan ukuran, kualitas, dan keseragaman buah salak. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas petani melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan teknis menjadi langkah yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra.

Di samping berbagai kendala tersebut, Kelompok Tani Desa Pokenjior memiliki sejumlah potensi yang dapat menjadi modal penting dalam pengembangan usahatani Salak Sidimpuan. Kelompok tani telah terbentuk dan aktif sebagai wadah komunikasi, koordinasi, dan pertukaran informasi antarpetani sehingga memudahkan proses diseminasi teknologi budidaya. Selain itu, sebagian besar anggota kelompok memiliki pengalaman membudidayakan salak secara turun-temurun serta menunjukkan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan produktivitas dan

kualitas hasil panen. Ketersediaan lahan salak yang masih produktif juga menjadi peluang yang dapat dioptimalkan melalui penerapan teknik pemeliharaan yang lebih baik.

Salak Sidimpuan merupakan komoditas unggulan lokal yang memiliki karakteristik morfologi dan cita rasa khas sehingga memiliki nilai ekonomi dan daya saing yang tinggi dibandingkan beberapa varietas salak lainnya (Friska, 2019). Potensi tersebut dapat dikembangkan secara optimal apabila didukung oleh penerapan teknologi budidaya yang sesuai dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas petani dalam mengelola kebun salak secara lebih efektif dan produktif.

Produktivitas tanaman salak tidak hanya dipengaruhi oleh teknik budidaya, tetapi juga oleh kondisi kesuburan tanah dan pengelolaan kebun secara menyeluruh. Handayani & Suryadarma (2022), menyatakan bahwa pengelolaan unsur hara, kondisi lingkungan tumbuh, serta praktik pemeliharaan tanaman berkontribusi terhadap keberhasilan produksi salak. Apabila penurunan produktivitas yang terjadi secara bertahap tidak segera ditangani, kondisi tersebut berpotensi menurunkan pendapatan dan kesejahteraan petani salak di Desa Pokenjior.

Dari aspek sumber daya wilayah, Desa Pokenjior yang berada di Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, memiliki kondisi agroekologi yang mendukung pengembangan budidaya Salak Sidimpuan (BPS Kabupaten Tapanuli Selatan, 2025). Karakteristik iklim, curah hujan, topografi, dan jenis tanah di wilayah ini sesuai untuk pertumbuhan dan produksi tanaman salak. Hasil penelitian Anasrullah et al. (2025), menunjukkan bahwa kondisi tanah di wilayah tersebut memiliki potensi yang baik dalam mendukung ketersediaan dan penyerapan unsur fosfor oleh tanaman salak, terutama apabila disertai dengan penerapan pemupukan yang tepat. Oleh karena itu, kondisi agroekologi yang mendukung tersebut merupakan modal dasar yang kuat untuk meningkatkan produktivitas Salak Sidimpuan melalui penerapan teknik pemeliharaan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan petani setempat.

Bagi masyarakat di wilayah sentra produksi, termasuk Desa Pokenjior, budidaya Salak Sidimpuan merupakan sumber penghasilan utama yang berperan penting dalam menopang perekonomian keluarga. Sebagian besar masyarakat menggantungkan pendapatannya dari hasil penjualan buah salak, baik dalam bentuk buah segar maupun produk olahan. Oleh karena itu, keberlanjutan produksi dan peningkatan produktivitas tanaman salak sangat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan tingginya ketergantungan masyarakat terhadap komoditas ini, upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam teknik pemeliharaan tanaman menjadi sangat penting guna menghasilkan tanaman yang sehat, produktif, dan mampu memberikan hasil yang optimal secara berkelanjutan.

Pemeliharaan tanaman merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan budidaya salak. kegiatan pemeliharaan seperti pemangkasan, penjarangan buah dan pembuangan tanda buah bekas setelah panen. Sehingga salah satu upaya untuk meningkatkan produksi salak sidimpuan adalah melalui kegiatan pembuangan tandan bekas panen dan penjarangan buah (Adelina et al., 2022). Menurut Harahap et al. (2013), karakteristik dan performa tanaman salak sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan teknik budidaya yang diterapkan petani dan

pembuangan tandan bekas panen dan penjarangan buah dapat meningkatkan produksi dan kualitas buah Salak Sidimpuan.

Adanya kecenderungan penurunan produktivitas tanaman Salak Sidimpuan di Desa Pokenjior serta masih terbatasnya penerapan teknik budidaya dan pemeliharaan yang baik oleh sebagian petani menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, kelompok tani, dan instansi terkait di bidang pertanian. Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi melalui upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani, maka produktivitas dan keberlanjutan usahatani Salak Sidimpuan dapat terus menurun. Dalam jangka panjang, kondisi ini dikhawatirkan dapat mengurangi peran Desa Pokenjior sebagai salah satu wilayah penghasil Salak Sidimpuan di Kabupaten Tapanuli Selatan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya pembinaan dan pendampingan kepada petani, salah satunya melalui kegiatan sosialisasi teknik pemeliharaan tanaman salak yang sehat dan berbuah lebat guna meningkatkan produktivitas serta menjaga keberlanjutan komoditas unggulan daerah tersebut (Sinaga et al., 2016).

Upaya peningkatan pengetahuan petani mengenai teknik pemeliharaan tanaman perlu dilakukan melalui kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan keterampilan kepada petani sehingga mampu menerapkan teknik budidaya yang lebih baik. Dengan meningkatnya pengetahuan petani, diharapkan tanaman salak dapat tumbuh lebih sehat, produktif, dan menghasilkan buah yang berkualitas tinggi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pokenjior, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 7 Mei 2026. Sasaran kegiatan adalah petani Salak Sidimpuan, anggota kelompok tani, serta masyarakat yang memiliki dan mengelola kebun salak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai teknik pemeliharaan tanaman salak yang tepat guna mendukung pertumbuhan tanaman yang sehat dan produktivitas buah yang optimal.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif selama proses kegiatan berlangsung. Tahapan kegiatan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan kelompok tani setempat untuk menentukan waktu, lokasi, serta peserta kegiatan. Selain itu, tim pelaksana melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kondisi kebun salak dan permasalahan yang dihadapi petani dalam kegiatan budidaya. Hasil survei menunjukkan bahwa beberapa petani masih menghadapi kendala berupa rendahnya intensitas pemeliharaan tanaman, kurang optimalnya sanitasi kebun, keterbatasan pengetahuan mengenai pemupukan berimbang, serta pengendalian hama dan penyakit yang belum dilakukan secara tepat.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi lapangan yang bertempat di Aula Kantor Kepala Desa Pokenjior. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi mengenai teknik pemeliharaan tanaman Salak Sidimpuan yang meliputi:

a. Pembersihan Lahan (Sanitasi Kebun)

Pembersihan lahan merupakan kegiatan awal yang sangat penting dalam pemeliharaan tanaman Salak Sidimpuan. Sanitasi kebun dilakukan dengan membersihkan gulma, pelepah tua yang telah mengering, tandan bekas panen, daun-daun yang gugur, serta sisa-sisa tanaman yang dapat menjadi sumber inokulum penyakit dan tempat berkembangnya hama. Kebun yang bersih akan menciptakan kondisi lingkungan yang lebih sehat bagi tanaman serta meningkatkan sirkulasi udara dan penetrasi cahaya matahari ke dalam tajuk tanaman.

Sanitasi kebun merupakan kegiatan pemeliharaan yang bertujuan menciptakan lingkungan tumbuh yang sehat bagi tanaman salak. Kegiatan ini meliputi pembersihan gulma, pemangkasan pelepah tua yang telah kering, serta pembuangan sisa tandan dan bagian tanaman yang telah mati. Sanitasi yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan sirkulasi udara, memperbaiki penetrasi cahaya matahari, serta mengurangi sumber infeksi penyakit dan tempat berkembangnya hama. Menurut Kuntarsih, (2005), pemangkasan pelepah dan pembersihan kebun merupakan bagian penting dalam standar operasional budidaya salak karena berpengaruh terhadap kesehatan dan produktivitas tanaman.

b. Pengurangan Tandan Bekas Panen

Pengurangan atau pembuangan tandan bekas panen merupakan salah satu teknik pemeliharaan yang sering diabaikan oleh petani. Setelah buah dipanen, tandan yang telah kosong sebaiknya segera dipotong dan dibuang. Tandan bekas panen yang dibiarkan menempel pada tanaman dapat menjadi tempat berkembangnya hama dan penyakit serta tetap menggunakan sebagian hasil fotosintesis tanaman.

Menurut Harahap et al. (2023), pembuangan tandan bekas panen mampu meningkatkan efisiensi distribusi fotosintat ke organ tanaman yang masih aktif tumbuh, seperti bunga dan buah yang sedang berkembang. Dengan berkurangnya kompetisi antar organ tanaman, pembentukan bunga dan perkembangan buah dapat berlangsung lebih baik sehingga produktivitas tanaman meningkat. Selain itu, kebun menjadi lebih rapi dan memudahkan petani dalam melakukan pemeliharaan maupun panen berikutnya.

c. Pemupukan

Pemupukan merupakan upaya pemberian unsur hara yang diperlukan tanaman untuk mendukung pertumbuhan dan produksi buah. Pada budidaya Salak Sidimpuan, pemupukan belum dilakukan secara teratur sehingga menyebabkan pertumbuhan tanaman kurang optimal. Padahal, unsur nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan daun, akar, bunga, dan buah (Adijaya & Yasa, 2015). Tidak adanya penambahan pupuk menyebabkan tanaman salak kekurangan air dan tidak adanya masukan unsur hara nitrogen (Sudaryono, 2017).

Pemupukan merupakan upaya penyediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk mendukung pertumbuhan vegetatif dan generatif. Pemberian pupuk organik maupun anorganik secara teratur dapat meningkatkan kesuburan tanah dan ketersediaan unsur hara bagi tanaman. Ketersediaan unsur hara yang memadai berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas tanaman salak.

Pemberian pupuk umumnya dilakukan pada daerah perakaran aktif dengan cara ditabur melingkar di bawah tajuk tanaman kemudian ditutup dengan tanah. Pemupukan yang dilakukan secara tepat dan teratur dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif, merangsang pembentukan bunga, mengurangi kerontokan buah, serta meningkatkan ukuran dan kualitas buah yang dihasilkan. Rendahnya intensitas pemupukan dilaporkan menjadi salah satu penyebab rendahnya produksi Salak Sidimpuan di tingkat petani.

d. Penjarangan Buah dan Tandan

Penjarangan merupakan tindakan mengurangi jumlah buah dalam satu tandan dengan tujuan memperoleh ukuran buah yang lebih besar, bentuk yang seragam, dan kualitas yang lebih baik. Penjarangan dilakukan ketika buah telah berkembang dengan diameter sekitar 4–7 cm atau berukuran sebesar bola tenis meja. Buah yang dibuang umumnya adalah buah yang rusak, terserang hama, bentuknya tidak normal, atau posisinya berhimpitan dengan buah lain. Penjarangan buah dapat menurunkan tingkat kompetisi antar buah dan meningkatkan jumlah fotosintat yang tersedia untuk organ reproduktif (Sukewijaya et al., 2022).

Tandan yang memiliki jumlah buah terlalu banyak akan menyebabkan terjadinya kompetisi dalam memperoleh fotosintat dan unsur hara. Akibatnya, buah yang dihasilkan berukuran kecil, bentuknya kurang menarik, dan daging buah menjadi lebih tipis. Melalui penjarangan, distribusi hasil fotosintesis dapat difokuskan pada buah yang dipertahankan sehingga pertumbuhan buah menjadi lebih optimal.

Penjarangan buah dilakukan untuk mengurangi jumlah buah dalam satu tandan sehingga distribusi hasil fotosintesis lebih terfokus pada buah yang dipertahankan. Buah yang dipilih umumnya adalah buah yang sehat, seragam, dan memiliki peluang tumbuh optimal. Nurrochman et al. (2013), melaporkan bahwa penjarangan buah mampu meningkatkan diameter buah dan memperbaiki mutu buah salak dibandingkan tanaman tanpa penjarangan. Oleh karena itu, teknik penjarangan sangat dianjurkan untuk memperoleh buah dengan ukuran yang lebih besar dan kualitas yang lebih baik.

Selanjutnya, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama budidaya salak. Melalui diskusi tersebut, peserta memperoleh solusi dan rekomendasi teknis yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi kebun masing-masing.

Selain penyampaian materi secara teoritis, kegiatan juga dilengkapi dengan demonstrasi lapangan yang dilakukan secara langsung di kebun salak milik petani. Demonstrasi meliputi praktik pemangkasan pelepah yang sudah tua dan tidak produktif, pembersihan gulma di sekitar tanaman, identifikasi gejala serangan hama dan penyakit, serta teknik pemeliharaan tanaman yang baik. Kegiatan praktik ini bertujuan agar peserta dapat memahami dan menerapkan materi yang telah disampaikan secara lebih efektif.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, keaktifan dalam sesi diskusi, serta kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali teknik pemeliharaan tanaman salak yang telah disampaikan. Selain itu, peserta juga diminta memberikan tanggapan dan masukan terkait materi yang diberikan.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan tingkat kehadiran peserta, partisipasi aktif selama kegiatan, serta peningkatan pemahaman petani mengenai teknik pemeliharaan tanaman Salak Sidimpuan yang sehat dan berbuah lebat. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang kegiatan pendampingan lanjutan guna mendukung peningkatan produktivitas dan keberlanjutan budidaya Salak Sidimpuan di Desa Pokenjior.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi teknik pemeliharaan tanaman Salak Sidimpuan sehat dan berbuah lebat di Desa Pokenjior berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan diikuti oleh petani salak, anggota kelompok tani, dan masyarakat yang memiliki kebun salak. Tingginya tingkat kehadiran peserta menunjukkan bahwa masyarakat memiliki perhatian yang besar terhadap upaya peningkatan produktivitas tanaman Salak Sidimpuan yang selama ini menjadi sumber penghasilan utama keluarga.

Berdasarkan hasil survei awal dan diskusi dengan peserta, diketahui bahwa produktivitas tanaman salak di Desa Pokenjior cenderung mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Permasalahan yang banyak ditemukan antara lain kurang optimalnya sanitasi kebun, rendahnya intensitas pemupukan, masih banyaknya tandan bekas panen yang dibiarkan menempel pada tanaman, serta belum diterapkannya teknik penjarangan buah secara rutin. Kondisi tersebut menyebabkan pertumbuhan tanaman kurang optimal sehingga produksi dan kualitas buah yang dihasilkan mengalami penurunan.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi bersama petani salak, anggota kelompok tani, dan Masyarakat

Pada kegiatan sosialisasi, materi pertama yang disampaikan adalah pentingnya pembersihan lahan atau sanitasi kebun. Peserta diberikan pemahaman mengenai manfaat pembersihan gulma, pemangkasan pelepah tua, dan pembuangan sisa-sisa tanaman yang dapat menjadi tempat berkembangnya hama dan penyakit. Selama sesi diskusi, sebagian besar petani mengakui bahwa kegiatan sanitasi kebun belum dilakukan secara rutin karena keterbatasan waktu dan tenaga kerja. Setelah memperoleh penjelasan, peserta memahami bahwa kebun yang bersih dapat meningkatkan sirkulasi udara, memperbaiki penetrasi cahaya matahari, serta mengurangi risiko serangan organisme pengganggu tanaman. Kondisi lingkungan yang lebih baik akan mendukung pertumbuhan tanaman dan pembentukan buah secara optimal.

Materi berikutnya membahas pengurangan tandan bekas panen. Sebagian besar peserta mengaku masih membiarkan tandan bekas panen menempel pada tanaman hingga mengering secara alami. Melalui kegiatan sosialisasi, petani memperoleh informasi bahwa tandan bekas panen yang tidak segera dibuang dapat menjadi tempat berkembangnya hama dan penyakit serta menghambat pertumbuhan tandan baru. Selain itu, pembuangan tandan bekas panen dapat membantu tanaman mengalokasikan hasil fotosintesis secara lebih efisien untuk mendukung pertumbuhan bunga dan buah yang sedang berkembang. Informasi ini menjadi pengetahuan baru bagi sebagian peserta sehingga menambah wawasan mereka mengenai pentingnya pemeliharaan tanaman secara intensif.

Materi pemupukan juga mendapat perhatian yang cukup besar dari peserta. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian petani masih melakukan pemupukan berdasarkan kebiasaan tanpa memperhatikan dosis, jenis pupuk, maupun waktu aplikasi yang tepat. Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan unsur hara tanaman tidak terpenuhi secara optimal. Melalui sosialisasi ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pemupukan berimbang menggunakan pupuk organik dan anorganik untuk mendukung pertumbuhan vegetatif maupun generatif tanaman. Pemupukan yang tepat tidak hanya meningkatkan pertumbuhan tanaman tetapi juga dapat meningkatkan jumlah tandan dan kualitas buah yang dihasilkan. Pemahaman ini sangat penting mengingat kesuburan tanah merupakan salah satu faktor utama yang menentukan produktivitas Salak Sidimpuan.

Selain itu, peserta juga diberikan materi mengenai penjarangan buah dan tandan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi jumlah buah yang berlebihan dalam satu tandan sehingga distribusi unsur hara dan hasil fotosintesis dapat lebih terfokus pada buah yang dipertahankan. Dalam sesi diskusi, beberapa petani menyampaikan bahwa mereka jarang melakukan penjarangan karena khawatir jumlah produksi akan berkurang. Namun setelah diberikan penjelasan dan contoh secara langsung di lapangan, peserta memahami bahwa penjarangan justru dapat meningkatkan ukuran buah, keseragaman bentuk, serta kualitas buah yang dihasilkan. Dengan demikian, nilai jual buah dapat meningkat meskipun jumlah buah dalam satu tandan berkurang.



Gambar 2. Demonstrasi di kebun Salak Sidimpuan

Demonstrasi lapangan yang dilakukan setelah penyampaian materi menjadi bagian yang paling menarik bagi peserta. Melalui kegiatan praktik langsung, petani dapat melihat dan mempelajari cara melakukan pemangkasan pelepah, membersihkan gulma, membuang tandan bekas panen, serta melakukan penjarangan buah yang benar. Kegiatan ini membantu peserta memahami materi yang telah disampaikan secara teoritis dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan teknik pemeliharaan tanaman salak di kebun masing-masing.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai teknik pemeliharaan tanaman Salak Sidimpuan. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi peserta dalam sesi tanya jawab, kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, serta munculnya komitmen dari beberapa petani untuk mulai menerapkan teknik sanitasi kebun, pemupukan berimbang, pengurangan tandan bekas panen, dan penjarangan buah secara rutin. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku petani dalam mengelola kebun salak sehingga produktivitas dan kualitas buah Salak Sidimpuan di Desa Pokenjior dapat meningkat secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi lapangan merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas petani. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut, petani diharapkan mampu menerapkan teknik pemeliharaan tanaman yang lebih baik sehingga keberlanjutan budidaya Salak Sidimpuan sebagai komoditas unggulan dan sumber penghidupan masyarakat Desa Pokenjior dapat terus terjaga.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi teknik pemeliharaan tanaman Salak Sidimpuan sehat dan berbuah lebat di Desa Pokenjior telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Melalui kegiatan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi lapangan, peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya sanitasi kebun, pengurangan tandan bekas panen, pemupukan berimbang, serta penjarangan buah dan tandan dalam meningkatkan kesehatan dan produktivitas tanaman salak. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif selama kegiatan serta kemampuan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong petani untuk menerapkan teknik pemeliharaan yang tepat sehingga produktivitas dan kualitas buah Salak Sidimpuan dapat meningkat secara berkelanjutan serta mendukung keberlanjutan komoditas unggulan di Desa Pokenjior.

UCAPAN TERIMA KASIH (BILA ADA)

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pokenjior, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh petani Salak Sidimpuan, anggota kelompok tani, serta masyarakat Desa Pokenjior yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung keberhasilan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, R., Harahap, S. W., & Atariana, A. (2022). Studi Produksi Tanaman Salak Sidimpuan (*Salacca Sumatrana* Becc.) Pada Pembuangan Tandan Bekas Panen dan Penjarangan Buah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroekoteknologi*, 1(4), 100–103.
- Adijaya, I. N., & Yasa, I. M. R. (2015). Pengaruh pupuk organik dan penjarangan buah terhadap produktivitas salak gula pasir. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 18(2), 139.
- Anasrullah, Nandariyah, & Hartati, S. (2025). Comparative effects of organic and inorganic fertilization with mycorrhizal inoculation on the growth and P-uptake of salak (*Salacca zalacca*) seedlings in a compost-amended andisol. *Jurnal Agroteknologi*, 5(1). <https://doi.org/10.53863/agronu.v5i01.1796>
- Friska, M. (2019). Identifikasi kromosom hasil cangkok anakan salak Sidempuan (*Salacca sumatrana* Becc.) di Kecamatan Angkola Barat. *Jurnal Pertanian Tropik*, 6(3), 466–471. <https://doi.org/10.32734/jpt.v6i3.3211>
- Friska, M., Wahyuni, S. H., Amnah, R., Suleman, A. R., & Nasution, J. (2024). *Cytological and molecular characteristics of Salak Sidempuan (Salacca sumatrana Becc.) at different elevations BT - Proceedings of the International Conference on Research and Development (ICORAD)* (Vol. 3, Issue 2, pp. 461–466).

- Handayani, D. A., & Suryadarma, I. G. P. (2022). Influence of sengon (*Paraserianthes falcata* L.) on soil nutrient of C, N and fruit productivity on salak plantation. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 16(1). <https://doi.org/10.22146/jik.v16i1.1532>
- Harahap, H. M. Y., Bayu, E. S., & Siregar, L. A. M. (2013). Identification of morphological characteristics of North Sumatra snake fruit (*Salacca sumatrana* Becc.) in several areas of South Tapanuli Regency. *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*, 1(3), 956–964.
- Harahap, R. A., Harahap, S. W., & Atariana. (2023). Studi produksi tanaman Salak Sidimpuan (*Salacca sumatrana* Becc.) pada pembuangan tandan bekas panen dan penjarangan buah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroekoteknologi*, 2(4), 153–161.
- Kuntarsih, S. (2005). *Standar operasional prosedur (SPO) salak Bali Kabupaten Karangasem*. Direktorat Budidaya Tanaman Buah, Departemen Pertanian.
- Nurrochman, Trisnowati, S., & Muhartini, S. (2013). Pengaruh pupuk kalium klorida dan umur penjarangan buah terhadap hasil dan mutu salak (*Salacca zalacca* (Gaertn.) Voss) Pondoh Super. *Vegetalika*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.22146/veg.1618>
- Pratama, R. A., Dhuha, W. F. S., Syamsiyah, D., Safitri, E. W., Raudhah, L. B. H., Priscilia, M., & Muslim, F. (2026). Pemberdayaan Partisipatif Melalui Inovasi Pupuk Organik Cair Limbah Salak di Desa Garunglor. *SEMAR: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 20–27.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan. (2025). *Kabupaten Tapanuli Selatan dalam angka 2025*.
- Sinaga, D., Winoto, Y., & Perdana, F. (2016). Membangun komunikasi partisipatif masyarakat: Upaya melestarikan tanaman salak lokal di Manonjaya Tasikmalaya. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(2), 191–202. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i2.11634>
- Sudaryono, T. (2017). Peningkatan Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Salak Suwaru. *Jurnal Hijau Cendekia*, 2(2), 78–82.
- Sukewijaya, I. M., Gunadi, I. G. A., Dharma, I. P., & Lana, W. (2022). Pengaruh tingkat penjarangan beri terhadap kualitas buah anggur Kediri Kuning dan Prabu Bestari. *Agrotrop: Journal on Agriculture Science*, 12(2), 251–266.